LITERASI
UNTUK
KEHIDUPAN

Kolaborasi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia,
Dan Pendidikan Masyarakat Dalam
Membangun Masyarakat Literat



Ricky Yoseptry, Noneng Nurhayani, Moh. Rahmat,
Wachyudin, Arif Firmansyah, Miftahul Malik

LITERASI
UNTUK
KEHIDUPAN

Kolaborasi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia,
Dan Pendidikan Masyarakat Dalam
Membangun Masyarakat Literat

**Ricky Yoseptry, Noneng Nurhayani, Moh. Rahmat,
Wachyudin, Arif Firmansyah, Miftahul Malik**

Penerbit Widina

LITERASI UNTUK KEHIDUPAN
(Kolaborasi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia,
Dan Pendidikan Masyarakat Dalam Membangun Masyarakat Literat)

Penulis:
Ricky Yoseptry, Noneng Nurhayani, Moh. Rahmat,
Wachyudin, Arif Firmansyah, Miftahul Malik

Desain Cover:
Helmaria Ulfa

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Editor:
Neneng Sri Wahyuni

ISBN:
978-634-317-486-8

Cetakan Pertama:
November, 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:
WIDINA MEDIA UTAMA
Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 519/JBA/2025
Website: www.penerbitwidina.com
Instagram: @penerbitwidina
Telepon (022) 87355370

PRAKATA

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku ***Literasi Untuk Kehidupan: Kolaborasi antara Bahasa, Sastra Indonesia dan Pendidikan Masyarakat*** dapat diselesaikan dengan baik.

Buku ini lahir dari sebuah pemikiran bahwa literasi bukan sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi merupakan kemampuan manusia dalam memahami informasi, mengolah pengetahuan, membangun pemikiran kritis, berkomunikasi secara bermakna, serta menggunakan pengetahuan tersebut untuk meningkatkan kualitas kehidupan. Dalam konteks masyarakat yang terus berubah, literasi menjadi fondasi penting bagi terbentuknya individu dan masyarakat yang berpengetahuan, berdaya, berkarakter, serta mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman.

Bahasa Indonesia memiliki peran strategis sebagai sarana komunikasi, pengembangan pengetahuan, dan pembentukan identitas. Sastra Indonesia menghadirkan ruang untuk memahami kehidupan melalui pengalaman, imajinasi, nilai, budaya, dan kemanusiaan. Sementara itu, pendidikan masyarakat memberikan ruang yang lebih luas bagi proses pembelajaran sepanjang hayat, pemberdayaan, partisipasi, dan penguatan kapasitas masyarakat. Ketiganya memiliki ruang yang saling melengkapi dalam membangun budaya literasi yang hidup dan relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Melalui buku ini, kolaborasi antara bahasa, sastra Indonesia, dan pendidikan masyarakat ditempatkan sebagai sebuah kekuatan untuk menghadirkan literasi yang tidak berhenti pada ruang kelas, perpustakaan, atau lingkungan akademik, tetapi berkembang dalam kehidupan keluarga, komunitas, dunia kerja, ruang digital, dan berbagai lingkungan sosial. Literasi diharapkan mampu menjadi jalan untuk memperluas wawasan, meningkatkan kesadaran, memperkuat kreativitas, serta mendorong masyarakat menjadi lebih mandiri dan berdaya.

Penulis menyadari bahwa buku ini masih memiliki keterbatasan. Oleh karena itu, kritik, saran, dan gagasan konstruktif dari para pembaca sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini pada masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa, dosen, pendidik, pegiat literasi, praktisi pendidikan masyarakat, akademisi, serta masyarakat luas yang memiliki kepedulian terhadap pengembangan budaya literasi.

Akhirnya, semoga buku ***Literasi Untuk Kehidupan*** dapat menjadi bagian kecil dari ikhtiar untuk menumbuhkan masyarakat yang gemar membaca, mampu berpikir kritis, terbuka terhadap pengetahuan, menghargai bahasa dan sastra, serta menjadikan literasi sebagai kekuatan untuk menjalani dan memperbaiki kehidupan.

Bandung, 2026
Penulis

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah menganugerahkan kekuatan berpikir, keluasan ilmu, dan kesempatan untuk terus belajar serta berkarya. Atas rahmat dan karunia-Nya, buku ***Literasi Untuk Kehidupan: Kolaborasi Antara Bahasa, Sastra Indonesia Dan Pendidikan Masyarakat*** dapat hadir sebagai sebuah ikhtiar akademik sekaligus refleksi intelektual mengenai pentingnya literasi dalam membangun manusia dan masyarakat yang berdaya.

Buku ini lahir dari sebuah kegelisahan sekaligus harapan. Kegelisahan muncul ketika literasi sering kali dipersempit menjadi sekadar kemampuan membaca dan menulis, sementara kehidupan manusia sesungguhnya menuntut kemampuan yang jauh lebih luas: kemampuan membaca perubahan, memahami informasi, mengenali persoalan, berpikir kritis, menyampaikan gagasan, menghargai perbedaan, memanfaatkan teknologi, menjaga kebudayaan, dan mengambil keputusan secara bertanggung jawab. Harapan tumbuh dari keyakinan bahwa literasi dapat menjadi jalan perubahan.

Literasi yang hidup tidak berhenti di halaman buku. Ia bergerak menuju ruang kelas, keluarga, komunitas, tempat kerja, ruang budaya, ruang publik, dan ruang digital. Literasi yang hidup menjadikan pengetahuan tidak hanya untuk diketahui, tetapi juga untuk digunakan. Ia mengubah informasi menjadi pemahaman, pemahaman menjadi kesadaran, kesadaran menjadi tindakan, dan tindakan menjadi keberdayaan.

Di sinilah buku ini menempatkan bahasa, sastra Indonesia, dan pendidikan masyarakat dalam sebuah hubungan yang tidak terpisahkan. Bahasa adalah jembatan manusia dengan pengetahuan. Melalui bahasa, gagasan diberi bentuk, pengalaman diberi makna, dan pengetahuan diwariskan dari satu generasi kepada generasi berikutnya.

Sastra adalah ruang kemanusiaan. Melalui sastra, manusia belajar melihat kehidupan dari sudut pandang yang berbeda, merasakan pengalaman orang lain, mengenali persoalan sosial, memahami kebudayaan, serta mengembangkan imajinasi dan empati.

Pendidikan masyarakat adalah ruang aktualisasi. Di dalamnya pengetahuan tidak berhenti sebagai konsep, tetapi dihadapkan pada kebutuhan nyata masyarakat. Pendidikan masyarakat mengajarkan bahwa belajar tidak mengenal batas usia, tempat, profesi, maupun status sosial. Masyarakat adalah pembelajar sekaligus sumber pengetahuan.

Ketika ketiganya dipertemukan, terbentuklah sebuah paradigma:

Bahasa memberi manusia kemampuan untuk mengungkapkan
Sastra memberi manusia kemampuan untuk merasakan
Pendidikan memberi manusia kemampuan untuk mengembangkan
Literasi memberi manusia kemampuan untuk memahami dan bertindak

Inilah fondasi pemikiran yang menjadi roh buku ini.

Semoga setiap halaman buku ini menjadi ruang kecil bagi tumbuhnya pikiran-pikiran besar, bagi lahirnya pertanyaan-pertanyaan baru, dan bagi munculnya tindakan-tindakan nyata untuk membangun masyarakat yang literat, kritis, kreatif, inklusif, berbudaya, mandiri, dan berdaya.

Selamat membaca
Selamat berpikir
Selamat berdialog
Selamat berkarya
Dan selamat menjadikan literasi sebagai jalan kehidupan

Bandung, 2026
Penulis

PENDAHULUAN

Literasi merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia. Literasi tidak hanya berkaitan dengan kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, berkomunikasi, beradaptasi, serta mengambil keputusan secara bijaksana dalam kehidupan sehari-hari.

Buku Literasi untuk Kehidupan: Kolaborasi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pendidikan Masyarakat dalam Membangun Masyarakat Literat hadir sebagai gagasan untuk melihat literasi secara lebih luas dan kontekstual. Pendidikan Bahasa memberikan kemampuan berkomunikasi dan mengembangkan pengetahuan, sastra menumbuhkan kepekaan terhadap nilai-nilai kemanusiaan dan budaya, sedangkan Pendidikan Masyarakat menghadirkan proses pembelajaran dan pemberdayaan yang dekat dengan kehidupan masyarakat.

Kolaborasi ketiga bidang tersebut menjadi penting di tengah perkembangan teknologi digital dan perubahan sosial yang berlangsung cepat. Masyarakat tidak hanya dituntut mampu mengakses informasi, tetapi juga harus mampu memahami, menilai, memanfaatkan, dan menghasilkan informasi secara bertanggung jawab.

Melalui buku ini, literasi ditempatkan sebagai kekuatan pendidikan, kebudayaan, dan pemberdayaan masyarakat. Harapannya, literasi tidak berhenti sebagai aktivitas membaca dan menulis, tetapi berkembang menjadi kebiasaan berpikir, belajar, berkarya, dan berkontribusi bagi kehidupan.

Literasi bukan sekadar kemampuan membaca dunia, tetapi kemampuan memahami dunia dan mengambil bagian dalam memperbaikinya.

DAFTAR ISI

PRAKATA iii
KATA PENGANTAR v
PENDAHULUAN..... vii
DAFTAR ISI viii
BAB 1 LITERASI SEBAGAI FONDASI PERADABAN DAN KEHIDUPAN 1
A. Pendahuluan.....1
B. Hakikat Literasi dalam Perspektif Pendidikan dan Kebudayaan 3
BAB 2 BAHASA JEMBATAN PENGETAHUAN DAN PEMBERDAYAAN..... 25
A. Pendahuluan.....25
B. Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan.....27
C. Literasi Bahasa dalam Pembentukan Daya Pikir Kritis 31
D. Bahasa, Komunikasi, dan Penguatan Partisipasi Masyarakat.....34
E. Penggunaan Bahasa yang Inklusif dalam Pendidikan Masyarakat 37
F. Strategi Pengembangan Kompetensi Berbahasa untuk Pemberdayaan 40
G. Bahasa Indonesia, Sastra, dan Pendidikan Masyarakat dalam Konteks Jawa Barat.....43
BAB 3 SASTRA INDONESIA SEBAGAI CERMIN KEHIDUPAN DAN KESADARAN SOSIAL..... 47
A. Pendahuluan.....47
B. Hakikat dan Fungsi Sastra dalam Kehidupan Manusia.....49
C. Sastra sebagai Representasi Realitas Sosial dan Budaya.....52
D. Sastra, Empati, Imajinasi, dan Karakter.....54
E. Dari Membaca Teks Menuju Membaca Kehidupan 61

BAB 4 PENDIDIKAN MASYARAKAT SEBAGAI RUANG PEMBELAJARAN SEPANJANG HAYAT 67
A. Pendahuluan 67
B. Konsep dan Landasan Pendidikan Masyarakat 69
C. Landasan Filosofis Pendidikan Masyarakat 70
D. Landasan Sosial Pendidikan Masyarakat 70
E. Pendidikan Nonformal, Informal, dan Pembelajaran Sepanjang Hayat 71
F. Sastra dalam Pendidikan Masyarakat 77
G. Sastra sebagai Media Pendidikan Karakter Masyarakat 77
BAB 5 KOLABORASI PBSI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT DALAM EKOSISTEM LITERASI 89
A. Pendahuluan 89
B. Literasi sebagai Agenda Bersama 91
C. Landasan Filosofis Kolaborasi Lintas Program Studi 92
D. Perancangan Program Literasi Berbasis Kebutuhan 98
E. Analisis Kebutuhan Masyarakat 98
F. Sastra Lokal sebagai Basis Program 100
BAB 6 LITERASI DIGITAL DAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN MASYARAKAT 111
A. Pendahuluan 111
B. Konsep Literasi Digital dalam Kehidupan Masyarakat 113
C. Transformasi Membaca dan Menulis di Ruang Digital 114
D. Literasi Informasi, Keamanan Digital, dan Etika Komunikasi 118
E. Refleksi: Dari Literasi Digital Menuju Kehidupan yang Literat 130
BAB 7 LITERASI BERBASIS BUDAYA, KEARIFAN LOKAL, DAN IDENTITAS MASYARAKAT 133
A. Pendahuluan 133
B. Relasi Literasi, Budaya, dan Identitas Masyarakat 135
C. Pelestarian Bahasa dan Kebudayaan Lokal melalui Literasi 141

BAB 8 STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM LITERASI YANG INOVATIF DAN PARTISIPATIF 157
A. Pendahuluan 157
B. Analisis Kebutuhan Literasi Masyarakat 159
C. Model Program Literasi Berkelanjutan 174
D. Inovasi Program Literasi 175
BAB 9 LITERASI UNTUK KEHIDUPAN: MEMBANGUN MASYARAKAT LITERAT YANG MANDIRI DAN BERDAYA 181
A. Pendahuluan 181
B. Literasi sebagai Instrumen Kemandirian Masyarakat 182
C. Penguatan Literasi Fungsional dalam Kehidupan Sehari-hari 184
D. Refleksi: Ketika Literasi Menjadi Jalan Kehidupan 205
BAB 10 MASA DEPAN LITERASI: MEWUJUDKAN MASYARAKAT PEMBELAJAR YANG BERKELANJUTAN 207
A. Pendahuluan 207
B. Tantangan dan Peluang Literasi di Masa Depan 208
C. Penguatan Jejaring dan Ekosistem Pembelajaran Masyarakat 215
PENUTUP 231
DAFTAR PUSTAKA 236

BAB 1

LITERASI SEBAGAI FONDASI PERADABAN DAN KEHIDUPAN

"Peradaban dibangun oleh manusia yang mampu membaca zamannya, memahami pengalaman masa lalu, mengartikulasikan gagasannya, dan menuliskan kemungkinan masa depannya."

A. PENDAHULUAN

Literasi merupakan salah satu fondasi paling fundamental dalam kehidupan manusia. Hampir seluruh aktivitas manusia yang berkaitan dengan pengetahuan, komunikasi, pendidikan, pekerjaan, kebudayaan, dan kehidupan sosial memiliki hubungan dengan literasi. Manusia membaca untuk memahami dunia, menulis untuk meninggalkan gagasan, berbicara untuk membangun hubungan, menyimak untuk memperoleh pemahaman, dan berpikir untuk menentukan tindakan. Dalam pengertian yang lebih luas, literasi merupakan kemampuan manusia untuk berinteraksi secara bermakna dengan informasi, pengetahuan, lingkungan, teknologi, budaya, dan sesama manusia.

Dalam pemahaman tradisional, literasi sering kali dikaitkan dengan kemampuan membaca dan menulis. Kemampuan tersebut memang merupakan fondasi penting. Namun, perkembangan kehidupan masyarakat telah memperluas makna literasi. Manusia masa kini tidak hanya berhadapan dengan teks dalam bentuk buku dan dokumen tertulis, tetapi juga dengan gambar, video, data, media sosial, algoritma, kecerdasan artifisial, informasi ekonomi, simbol budaya, dan berbagai bentuk komunikasi digital.

BAB 2

BAHASA JEMBATAN PENGETAHUAN DAN PEMBERDAYAAN

"Bahasa bukan sekadar alat untuk menyampaikan pikiran; bahasa adalah ruang tempat pengetahuan dibentuk, pengalaman dimaknai, dan keberdayaan manusia ditumbuhkan"

A. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan salah satu kemampuan paling mendasar yang memungkinkan manusia membangun kehidupan bersama. Melalui bahasa, manusia menyampaikan pengalaman, menyusun pengetahuan, mengungkapkan perasaan, mengembangkan gagasan, dan membangun hubungan sosial. Bahasa bukan sekadar alat untuk menyampaikan pesan, melainkan juga medium pembentukan kesadaran, identitas, kebudayaan, dan tindakan manusia.

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang beragam, bahasa Indonesia memiliki kedudukan strategis sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Bahasa Indonesia menjadi sarana komunikasi antardaerah, bahasa pengantar pendidikan, bahasa pengembangan ilmu pengetahuan, serta bahasa administrasi dan pelayanan publik. Kedudukan tersebut menjadikan bahasa Indonesia sebagai jembatan yang menghubungkan keragaman latar belakang masyarakat dengan kebutuhan komunikasi dan pembelajaran bersama.

Bahasa Indonesia juga memiliki peran penting dalam pengembangan literasi. Kemampuan membaca, menulis, menyimak, dan berbicara merupakan bagian dari kompetensi yang memungkinkan

BAB 3

SASTRA INDONESIA SEBAGAI CERMIN KEHIDUPAN DAN KESADARAN SOSIAL

"Sastra tidak sekadar menceritakan kehidupan; sastra mengajak manusia membaca kembali kehidupan, mempertanyakan kenyataan, dan menemukan makna di balik pengalaman."

A. PENDAHULUAN

Sastra Indonesia merupakan salah satu ruang kebudayaan yang memiliki kemampuan istimewa untuk merekam, menafsirkan, mempertanyakan, dan membentuk pengalaman manusia. Di dalam karya sastra, kehidupan tidak hadir sebagai kumpulan fakta yang kering, melainkan sebagai pengalaman yang memiliki emosi, konflik, harapan, ingatan, nilai, dan makna. Sebuah puisi dapat menyuarakan kegelisahan seseorang terhadap zaman. Sebuah cerpen dapat menghadirkan persoalan keluarga yang ternyata merefleksikan perubahan struktur sosial. Sebuah novel dapat membawa pembaca memasuki dunia masyarakat tertentu sekaligus memperlihatkan ketegangan antara tradisi dan modernitas. Sementara itu, drama dapat menghadirkan konflik sosial melalui dialog, tindakan, dan hubungan antartokoh.

Dengan demikian, sastra memiliki hubungan yang sangat erat dengan kehidupan manusia. Sastra lahir dari kehidupan, berbicara tentang kehidupan, tetapi pada saat yang sama juga mampu memengaruhi cara manusia memahami kehidupan. Hubungan tersebut membuat sastra tidak dapat ditempatkan hanya sebagai produk

BAB 4

PENDIDIKAN MASYARAKAT SEBAGAI RUANG PEMBELAJARAN SEPANJANG HAYAT

"Pendidikan tidak berhenti ketika seseorang meninggalkan bangku sekolah; pendidikan justru terus berlangsung ketika manusia belajar dari keluarga, masyarakat, pengalaman, budaya, pekerjaan, dan perubahan kehidupan."

A. PENDAHULUAN

Pendidikan pada hakikatnya merupakan proses yang berlangsung sepanjang kehidupan manusia. Manusia belajar bukan hanya ketika berada di sekolah atau perguruan tinggi, melainkan juga ketika berada di keluarga, lingkungan kerja, komunitas, organisasi sosial, ruang budaya, media digital, dan berbagai ruang kehidupan lainnya. Setiap pengalaman dapat menjadi sumber pembelajaran apabila manusia mampu mengolah pengalaman tersebut menjadi pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kesadaran baru.

Dalam konteks inilah pendidikan masyarakat memiliki kedudukan strategis. Pendidikan masyarakat tidak sekadar dipahami sebagai pendidikan yang diberikan *kepada* masyarakat, tetapi sebagai proses pendidikan yang tumbuh *bersama masyarakat* dan berangkat dari kebutuhan nyata kehidupan masyarakat.

BAB 5

KOLABORASI PBSI DAN PENDIDIKAN MASYARAKAT DALAM EKOSISTEM LITERASI

"Literasi tidak akan tumbuh hanya karena masyarakat memiliki buku. Literasi tumbuh ketika pengetahuan, bahasa, sastra, pendidikan, teknologi, dan masyarakat dipertemukan dalam sebuah ekosistem yang hidup."

A. PENDAHULUAN

Perubahan masyarakat pada abad ke-21 menghadirkan tantangan yang semakin kompleks bagi dunia pendidikan. Informasi bergerak dengan sangat cepat, teknologi digital mengubah cara manusia berkomunikasi, masyarakat berhadapan dengan beragam bentuk media, sementara kebutuhan terhadap kemampuan membaca, memahami, mengevaluasi, menciptakan, dan menggunakan informasi semakin tinggi. Dalam situasi tersebut, literasi tidak lagi dapat dipahami secara sempit sebagai kemampuan membaca dan menulis.

Literasi telah berkembang menjadi kemampuan multidimensional yang mencakup kemampuan memahami informasi, berpikir kritis, berkomunikasi, memproduksi pengetahuan, memecahkan masalah, menggunakan teknologi, memahami budaya, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial.

BAB 6

LITERASI DIGITAL DAN TRANSFORMASI PEMBELAJARAN MASYARAKAT

"Teknologi mengubah cara manusia memperoleh pengetahuan, tetapi literasi menentukan bagaimana pengetahuan itu digunakan untuk memanusiakan kehidupan."

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah mengubah hampir seluruh dimensi kehidupan masyarakat. Cara manusia berkomunikasi, memperoleh informasi, bekerja, belajar, membangun relasi sosial, mengembangkan usaha, hingga mengekspresikan identitas mengalami transformasi yang sangat cepat. Kehadiran internet, perangkat bergerak, media sosial, platform pembelajaran, kecerdasan artifisial, dan berbagai aplikasi digital telah menciptakan ruang kehidupan baru yang tidak lagi sepenuhnya dibatasi oleh jarak geografis.

Dalam konteks tersebut, literasi tidak dapat lagi dipahami hanya sebagai kemampuan membaca dan menulis teks dalam bentuk konvensional. Literasi berkembang menjadi kemampuan untuk mengakses, memahami, menafsirkan, mengevaluasi, menciptakan, menggunakan, dan menyebarkan informasi melalui berbagai medium secara kritis, etis, kreatif, dan bertanggung jawab.

Perubahan tersebut melahirkan sebuah kenyataan penting: masyarakat tidak hanya hidup di tengah teknologi, tetapi semakin hidup melalui teknologi. Aktivitas sosial, pendidikan, ekonomi, budaya, dan komunikasi berlangsung dalam ruang yang memadukan dunia fisik

BAB 7

LITERASI BERBASIS BUDAYA, KEARIFAN LOKAL, DAN IDENTITAS MASYARAKAT

"Sebuah masyarakat akan kehilangan sebagian dari dirinya ketika ia berhenti membaca jejak budayanya sendiri."

A. PENDAHULUAN

Literasi pada hakikatnya tidak pernah berdiri di ruang yang kosong. Setiap aktivitas membaca, menulis, berbicara, menyimak, menafsirkan, dan menciptakan pengetahuan selalu berlangsung dalam lingkungan budaya tertentu. Manusia belajar menggunakan bahasa yang diwariskan oleh masyarakatnya, memahami dunia melalui simbol-simbol budaya, mengenali nilai melalui cerita, serta membangun identitas melalui ingatan kolektif yang terus diwariskan dari satu generasi kepada generasi berikutnya.

Karena itu, membicarakan literasi tanpa membicarakan budaya berarti mengabaikan salah satu sumber utama pembentukan pengetahuan manusia. Kebudayaan bukan hanya kumpulan benda tradisional, upacara adat, pakaian, kesenian, atau peninggalan masa lalu.

Kebudayaan merupakan sistem pengetahuan, nilai, keyakinan, bahasa, simbol, praktik sosial, dan cara hidup yang berkembang dalam suatu masyarakat. Di dalamnya terdapat pengetahuan yang sering kali tidak tertulis, tetapi hidup dalam praktik sehari-hari.

BAB 8

STRATEGI PENGEMBANGAN PROGRAM LITERASI YANG INOVATIF DAN PARTISIPATIF

"Program literasi yang baik bukanlah program yang paling banyak kegiatannya, melainkan program yang mampu membuat masyarakat menemukan alasan untuk terus belajar, membaca, menulis, berkarya, dan berkembang."

A. PENDAHULUAN

Literasi tidak akan memberikan dampak yang berarti apabila hanya berhenti sebagai slogan, kampanye, atau kegiatan seremonial. Literasi baru memperoleh makna ketika hadir dalam kehidupan masyarakat, menjawab kebutuhan nyata, melibatkan warga sebagai subjek, menghasilkan perubahan perilaku, dan mampu berkembang secara berkelanjutan.

Karena itu, pengembangan program literasi membutuhkan lebih dari sekadar kemampuan menyelenggarakan kegiatan membaca. Program literasi perlu dirancang sebagai proses pendidikan, pemberdayaan, pengembangan kapasitas, dan transformasi sosial.

Masyarakat memiliki kebutuhan literasi yang berbeda-beda. Anak-anak membutuhkan lingkungan membaca yang menyenangkan. Remaja membutuhkan ruang ekspresi dan kreativitas. Orang dewasa membutuhkan literasi yang berkaitan dengan pekerjaan, keluarga, ekonomi, dan kehidupan sosial. Kelompok lanjut usia dapat

BAB 9

LITERASI UNTUK KEHIDUPAN: MEMBANGUN MASYARAKAT LITERAT YANG MANDIRI DAN BERDAYA

"Literasi bukan sekadar kemampuan membaca dunia, melainkan kemampuan untuk memahami dunia, mengambil keputusan di dalamnya, dan ikut membentuk masa depannya."

A. PENDAHULUAN

Literasi pada hakikatnya merupakan salah satu fondasi utama kehidupan manusia. Selama bertahun-tahun, literasi sering kali dipahami secara terbatas sebagai kemampuan membaca dan menulis. Pemahaman tersebut tentu penting sebagai titik awal, tetapi tidak lagi memadai untuk menjelaskan kompleksitas kehidupan masyarakat kontemporer. Manusia tidak hanya berhadapan dengan teks tertulis, tetapi juga dengan informasi digital, data ekonomi, perubahan teknologi, dinamika sosial, persoalan lingkungan, perkembangan dunia kerja, perubahan budaya, serta berbagai pilihan kehidupan yang menuntut kemampuan berpikir dan mengambil keputusan secara tepat.

Dalam konteks tersebut, literasi perlu dipahami sebagai kemampuan hidup. Literasi menjadi instrumen yang memungkinkan seseorang memahami informasi, menilai kebenaran, mengomunikasikan gagasan, mengelola sumber daya, menyelesaikan persoalan, membangun relasi sosial, mengembangkan kreativitas, dan menentukan pilihan secara bertanggung jawab. Dengan demikian,

BAB 10

MASA DEPAN LITERASI: MEWUJUDKAN MASYARAKAT PEMBELAJAR YANG BERKELANJUTAN

"Masa depan literasi bukan tentang seberapa banyak manusia mampu mengakses informasi, melainkan seberapa bijaksana manusia mengubah informasi menjadi pengetahuan, pengetahuan menjadi tindakan, dan tindakan menjadi kehidupan yang lebih bermakna."

A. PENDAHULUAN

Literasi selalu tumbuh bersama perubahan zaman. Ketika bentuk kehidupan berubah, cara manusia membaca, menulis, belajar, berkomunikasi, bekerja, dan membangun pengetahuan pun ikut berubah. Dari tradisi tutur menuju manuskrip, dari buku cetak menuju media digital, dari perpustakaan fisik menuju ruang pengetahuan virtual, perjalanan literasi memperlihatkan bahwa kemampuan manusia untuk belajar selalu menemukan bentuk baru.

Pada masa kini, perubahan tersebut berlangsung semakin cepat. Teknologi digital telah mengubah cara manusia memperoleh dan memproduksi informasi. Media sosial telah memperluas ruang komunikasi. Platform pembelajaran telah memperluas akses pendidikan. Kecerdasan artifisial mulai memengaruhi cara manusia mencari informasi, menulis, menganalisis data, menciptakan karya, dan menyelesaikan persoalan.

PENUTUP

Literasi pada akhirnya bukan sekadar kemampuan membaca rangkaian kata, menulis kalimat, atau memahami informasi. Literasi adalah kemampuan manusia untuk memaknai kehidupan, mengolah pengetahuan, membangun kesadaran, mengambil keputusan, berkomunikasi secara bermartabat, serta berpartisipasi dalam kehidupan sosial secara bertanggung jawab. Karena itu, literasi tidak semestinya ditempatkan hanya sebagai aktivitas akademik di ruang kelas, tetapi sebagai proses kebudayaan yang berlangsung sepanjang hayat.

Buku *Literasi untuk Kehidupan* berangkat dari kesadaran bahwa pendidikan bahasa, sastra Indonesia, dan pendidikan masyarakat memiliki ruang kolaborasi yang sangat luas. Ketiganya bukan bidang yang berdiri sendiri, melainkan dapat saling memperkuat dalam membangun manusia yang memiliki kemampuan berpikir kritis, berkomunikasi efektif, memahami kebudayaan, menghargai keberagaman, serta mampu beradaptasi dengan perubahan zaman.

Literasi sebagai Jalan Pemberdayaan: Pendidikan Bahasa Indonesia memberikan fondasi penting bagi kemampuan manusia dalam memahami dan menyampaikan gagasan. Bahasa menjadi alat untuk membangun pengetahuan, mengembangkan komunikasi, mengartikulasikan kebutuhan, serta menyampaikan aspirasi. Melalui kemampuan berbahasa yang baik, seseorang memiliki peluang yang lebih besar untuk memahami dunia sekaligus mengambil bagian dalam kehidupan sosial.

Sementara itu, sastra Indonesia menghadirkan dimensi kemanusiaan yang lebih mendalam. Sastra memungkinkan manusia memasuki pengalaman orang lain melalui tokoh, konflik, latar, simbol, dan berbagai persoalan kehidupan. Dari sana tumbuh empati, kepekaan sosial, imajinasi, penghargaan terhadap kebudayaan, dan kemampuan melihat persoalan dari berbagai perspektif.

DAFTAR PUSTAKA

Aguilera, E. (2023). *Digital literacies and interactive media: A framework for multimodal analysis*. Routledge.

Barton, G. (2023). *Aesthetic literacies in school and work: New pathways for education*. Springer.

Bećirović, S. (2023). *Digital pedagogy: The use of digital technologies in contemporary education*. Springer.

Bernhardt, E. B., & Kamil, M. L. (2022). *Conducting second-language reading research: A methodological guide*. Routledge.

Brock, C., Exley, B., & Rigney, L.-I. (Eds.). (2023). *International perspectives on literacies, diversities, and opportunities for learning: Critical conversations*. Routledge.

Cockerham, D., Kaplan-Rakowski, R., Foshay, W., & Spector, M. J. (Eds.). (2023). *Reimagining education: Studies and stories for effective learning in an evolving digital environment*. Springer.

Coppola, S. (2024). *Literacy for all: A framework for anti-oppressive teaching*. Routledge. ()

DeHart, J., Meyer, C. K., & Walker, K. (Eds.). (2022). *Connecting theory and practice in middle school literacy: Critical conversations*. Routledge.

DeVries, B. A. (2023). *Literacy assessment and intervention for classroom teachers* (6th ed.). Routledge.

Fang, Z. (2024). *Demystifying academic reading: A disciplinary literacy approach to reading across content areas*. Routledge.

Francois, C., & McLaughlin Cahill, J. (2025). *Identity-affirming literacies in schools*. Routledge.

Gebhard, M., & Accurso, K. (Eds.). (2023). *In pursuit of a multilingual equity agenda: SFL teacher action research*. Routledge.

Haaland, G., Kümmerling-Meibauer, B., & Ommundsen, Å. (Eds.). (2022). *Exploring challenging picturebooks in education: International perspectives on language and literature learning*. Routledge.

Johnson, D. (2024). *The joy of children's literature* (3rd ed.). Routledge.

Johnson, D., Dobler, E., & Wolsey, T. D. (2022). *Teaching the language arts: Forward thinking in today's classrooms* (2nd ed.). Routledge.

Joshi, R. M., McBride, C. A., Kaani, B., & Elbeheri, G. (Eds.). (2023). *Handbook of literacy in Africa*. Springer.

Kruse, O., Rapp, C., Anson, C. M., Benetos, K., Cotos, E., Devitt, A., & Shibani, A. (Eds.). (2023). *Digital writing technologies in higher education: Theory, research, and practice*. Springer.

Lütge, C. (Ed.). (2022). *Foreign language learning in the digital age: Theory and pedagogy for developing literacies*. Routledge.

Mills, K. A., Unsworth, L., & Scholes, L. (2023). *Literacy for digital futures: Mind, body, text*. Routledge.

Morrow, L. M., & Gambrell, L. B. (Eds.). (2023). *Best practices in literacy instruction* (7th ed.). Guilford Press.

Pegrum, M., Hockly, N., & Dudeney, G. (2022). *Digital literacies* (2nd ed.). Routledge.

Perry, M. (2024). *Pluriversal literacies for sustainable futures: When words are not enough*. Routledge.

Siekmann, S., & Webster, J. P. (2023). *Multiliteracies pedagogy and language teaching: Stories of praxis from Indigenous communities*. Springer.

Stephen, J. S. (2024). *Academic success in online programs: A resource for college students*. Springer.

Tomczyk, Ł., & Fedeli, L. (Eds.). (2022). *Digital literacy for teachers*. Springer.

Vasquez, V. M., Woods, B., & Felderman, C. B. (2022). *Technology and critical literacy in early childhood* (2nd ed.). Routledge.

Williams, B. T. (2024). *Literacies in times of disruption: Living and learning during a pandemic*. Routledge.

Zhang, Y. (2022). *Assessing literacy in a digital world: Validating a scenario-based reading-to-write assessment*. Springer.

Chandra, & Taufina. (2023). *Literasi membaca di sekolah dasar*. Rajawali Pers.

Sudirman, & Irwan, M. (2023). *Pendidikan multiliterasi*. Kencana.

LITERASI
UNTUK
KEHIDUPAN

Kolaborasi Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia,
Dan Pendidikan Masyarakat Dalam
Membangun Masyarakat Literat

Buku ini membahas pentingnya literasi sebagai fondasi dalam membangun masyarakat yang berpengetahuan, kritis, kreatif, dan berdaya saing. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga sebagai keterampilan memahami informasi, mengembangkan pemikiran, serta menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pendidikan bahasa dan sastra Indonesia, literasi menjadi sarana untuk memperkuat kemampuan berkomunikasi, menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra, serta membangun karakter dan kepekaan sosial masyarakat.

Buku ini menguraikan peran kolaborasi antara pendidikan bahasa, sastra Indonesia, dan pendidikan masyarakat dalam memperluas akses serta meningkatkan kualitas literasi. Ketiga bidang tersebut memiliki keterkaitan dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kebiasaan membaca, kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan partisipasi aktif masyarakat. Kolaborasi ini juga menjadi langkah penting dalam menghadapi perkembangan teknologi informasi dan perubahan sosial yang menuntut masyarakat untuk mampu memilah, memahami, serta memanfaatkan informasi secara bijaksana dan bertanggung jawab.

Melalui pembahasan yang komprehensif, buku ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pendidik, mahasiswa, pegiat literasi, pemerhati pendidikan, dan masyarakat umum dalam memahami serta mengembangkan budaya literasi yang berkelanjutan. Literasi bukan sekadar capaian pendidikan, melainkan bagian penting dari proses pemberdayaan manusia dan pembangunan masyarakat. Dengan memperkuat sinergi antara pendidikan formal dan pendidikan masyarakat, buku ini mengajak pembaca untuk menjadikan literasi sebagai bagian dari kehidupan guna mewujudkan masyarakat yang cerdas, inklusif, adaptif, dan berbudaya.

www.penerbitwidina.com
@penerbitwidina
penerbit widina
penerbitwidina@gmail.com
widina store
widina bookstore

Layanan Pembaca & Penerbitan Buku
0815-7000-699

SCANME

Pendidikan

ISBN 978-634-317-486-8

9 786343 174868